

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup serta tujuan dan manfaat yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini penjelasan teori yang menjadi dasar dari penelitian ini:

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2014:2) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:5-8) “ laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan”. Sedangkan menurut S. Munawir (2014:7) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2014:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Sawir (2008:67) kinerja keuangan adalah “penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan dibidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan keuangan yang dicapai perusahaan”. Sedangkan menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

### **2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (2007:415) “Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan”. Sedangkan menurut Sucipto (2003) “pengertian kinerja keuangan dalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

### **2.2.3 Tahap dalam Menganalisi Kinerja Perusahaan**

Beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Fahmi (2012:3) yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan penerapan metode, perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2015:190) sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan Analisis Laporan Keuangan menurut S. Munawir (2014:35) sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut S. Munawir (2014:31) tujuan laporan keuangan adalah “alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan”.

### **2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode analisis laporan keuangan menurut S. Munawir (2014:36) adalah sebagai berikut:

Ada dua metode analisis yang digunakan setiap penganalisisan laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisis laporan keuangan menurut S. Munawir (2014:37) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Perbandingan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
  - e. Persentase dalam total.
2. Analisis yang menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan nama yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
3. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
4. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

5. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
6. Analisis sumber dan penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
7. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
8. Analisis perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudjetkan untuk periode tersebut.
9. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio**

Pengertian rasio keuangan Menurut Harahap (2015:297) menyatakan bahwa:

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasional sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kasmir (2014:104) “pengertian analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut S. Munawir (2014:106):

*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau kemungkinan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

#### **2.4.2 Penggolongan Angka Rasio**

Menurut S. Munawir (2014:68) berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatemnet Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (2008:329) dalam mengadakan analisis rasio finansial dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar/rasio rata-rata) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*), atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

#### **2.4.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Martono dan Agus (2009:123) ada empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio Leverage Finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*Profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

#### **2.4.3.1 Rasio Likuiditas**

Pengertian rasio modal kerja atau likuiditas menurut Kasmir (2014:71) sebagai berikut:

Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut S. Munawir (2014:31) likuiditas adalah “rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Harahap (2015:301) menyatakan bahwa:

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa “likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera terpenuhi”. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. *Current Ratio***

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa:

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula

dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:121) “*current ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Sedangkan menurut Atmaja (2008:365) :

*Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa :

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Pengertian *current ratio* menurut Horne & Wachowicz (2007), yaitu “*Current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya”. Menurut S. Munawir (2014:72) menyatakan bahwa :

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

## **2. *Cash Turnover***

Pengertian *Cash Turnover* menurut Giil dalam Kasmir (2014:140) menyatakan bahwa:



Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Keown et al. (2010:270) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2008: 95) menyatakan bahwa :

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Menurut Hussain (2012) “*cash turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dari efisiennya penggunaan kas pada perusahaan”.

#### **2.4.3.2 Rasio Aktivitas**

Pengertian rasio aktivitas menurut Kasmir (2014:172) menyatakan bahwa:

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Harahap (2015:308) “rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Sedangkan menurut Mamduh (2000:75) “rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan memilih tingkat efektivitas aset”. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat aktivitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah:

## 1. *Total Assets Turnover*

Pengertian *total assets turnover* menurut Syamsuddin (2013:62) menyatakan bahwa :

*Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba yang menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan *asset* dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Darsono dan Ashari (2010:6) *total assets turnover* adalah “kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan”. Pengertian *total assets turnover* menurut Kasmir (2014:185) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Sedangkan menurut Harahap (2015:309) bahwa *total assets turnover* ialah “rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Pengertian *Total assets turnover* menurut Sawir (2008:56) menyatakan bahwa :

*Total assets turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* atau *investment turnover* (TATO atau ITO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran total aset merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan, rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu.

### 2.4.3.3 Rasio Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas atau rentabilitas menurut S. Munawir (2014:33) adalah sebagai berikut:

Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Mamduh (2000:75) “pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)”. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:196) pengertian dan jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio-rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas adalah *Profit Margin* atau margin laba atas penjualan. Hasil pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) atau *return on total assets*. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri, dan Laba Per Lembar Saham Biasa.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. *Return On Investment*

Pengertian *Return On Investment* menurut S. Munawir (2014:89) adalah:

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi.

Menurut Kasmir (2014:201) “*Return On Investment (ROI)* adalah:

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan demikian *Return On Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut S.Munawir (2014:89) Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

*Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*Komprehensif*).

Besarnya *Return On Investment* (ROI) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atas kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar nilai *Return On Investment* maka akan semakin baik, karena dengan demikian berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Diantik Herwidy (2014)	Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap ROI Perusahaan Food and Beverages di BEI (Studi Kasus Tahun 2007-2012). (Jurnal).	Independen: CR, DER, TATO.  Dependen: ROI.	Sama-sama menggunakan CR, dan TATO sebagai variabel bebas, dan ROI sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan DER sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Simultan Variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan Terhadap ROI.</li> <li>2. Secara parsial DER memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROI, serta TATO memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROI.</li> </ol>
2	Anis Sabtyaningtyas (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap ROI Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 s/d 2012. (Skripsi).	Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> .  Dependen: <i>Return On Investment</i> .	Sama-sama menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> sebagai variabel bebas, dan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROI Sedangkan TATO dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap ROI.</li> <li>2. Secara Simultan CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap ROI.</li> </ol>

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Rizza Yansari (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2012). (Penelitian).	Independen: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .  Dependen : <i>Return On Investment</i> (ROI).	Sama-sama menggunakan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas, dan ROI sebagai Variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai Variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>.</li> <li>2. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>.</li> </ol>
4	Fidiyah Elnisyah (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. (Jurnal).	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> .  Dependen: <i>Return On Investment</i> .	Sama-sama menggunakan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas, dan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Parsial CR, <i>Debt to Equity Ratio</i>, DER dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>, dan QR berpengaruh secara signifikan terhadap ROI.</li> <li>2. secara Simultan variabel CR, QR, <i>Debt Ratio</i>, DER dan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> </ol>

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Julkarnain (2011)	Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011. (Skripsi).	Independen: Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang.  Dependen: Profitabilitas.	Sama-sama menggunakan Rasio Perputaran Kas sebagai variabel bebas, dan Rasio Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>secara parsial Modal Kerja dan Perputaran kas berpengaruh terhadap ROI. Perputaran Modal Kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI.</li> <li>Secara simultan, Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> </ol>
6	Annisa Amalia (2014)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. (Penelitian).	Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset.  Dependen : <i>Return On Investment</i> .	Menggunakan Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset Sebagai Variabel bebas, serta menggunakan ROI sebagai variabel terikat.	Penelitian saat ini menggunakan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> <li>Secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.</li> </ol>

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7	Kartika Sari (2013)	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. (Penelitian).	Independen: <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> .  Dependen: <i>Return On Investment</i> .	Sama-sama menggunakan variabel <i>Cash Turnover</i> sebagai variabel bebas, dan menggunakan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Parsial <i>Cash Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Investment</i> dan <i>Inventory Turnover</i>, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap ROI.</li> <li>2. Secara Simultan <i>Cash Turnover</i>, <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap ROI.</li> </ol>
8	Mulyana (2014)	Pengaruh ITO, TATO, dan DER Umur Perusahaan, CTO, RTO Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. (Skripsi).	Independen: <i>Inventory Turnover</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Umur Perusahaan, <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> .  Dependen: <i>Return On Investment</i>	Sama-sama menggunakan variabel <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Cash Turnover</i> sebagai variabel bebas, dan menggunakan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Umur Perusahaan, dan <i>Receivable Turnover</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Simultan ITO, TATO, DER, Umur Perusahaan, CTO, dan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> <li>2. Secara parsial ITO, TATO, DER, Umur Perusahaan, <i>Cash Turnover</i>, dan <i>Receivable Turnover</i> menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> </ol>



No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
9	Ni Made Veronika Sari dan I G A N Budiasih (2014)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Assets Turnover</i> Pada Profitabilitas. (Skripsi).	Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Assets Turnover</i> .  Dependen: Profitabilitas.	Sama-sama menggunakan <i>Total Assets Turnover</i> sebagai variabel bebas, dan Rasio Profitabilitas ( <i>Return On Investment</i> ) sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Inventory Turnover</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Firm size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas.</li> <li>Secara Simultan variabel <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ol>
10	Abdul Haris (2014)	Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap <i>Return On Investment</i> pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi Tahun 2006-2012. (Penelitian)	Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i>  Dependen: <i>Return On Investment</i> .	Sama- sama menggunakan <i>Current Ratio dan Total Assets Turnover</i> sebagai variabel bebas, dan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel terikat.	Penelitian ini sebelumnya menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROI, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> <li>Secara simultan CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap ROI.</li> </ol>

Sumber: Penelitian Terdahulu 2011-2014

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:60), “Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut ini pengaruh dari setiap variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on investment*.

### 2.6.1 Hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa:

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu semakin besar penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik, akan tetapi disisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan akan dicadangkan guna pemenuhan likuiditas perusahaan (Hastuti,2010). Tingkat presentasi rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Tetapi semakin tinggi likuiditas perusahaan justru memperkecil perolehan profitabilitas.

Berdasarkan teori hubungan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berarti semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin efektif tingkat pengembalian investasi. Dengan demikian tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Investment*. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diantik

Herwidy (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Rizza Yansari (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sabtyaningtyas (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi *Return On Investment*.

### **2.6.2 Hubungan *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment***

*Cash turnover* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return on investment*. Menurut Kasmir (2014:140) mengatakan bahwa “rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik probabilitasnya. Dengan demikian tinggi rendahnya *cash turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya *return on investment*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2011) yang menyatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi *return on investment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia (2014) yang mengatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

### **2.6.3 Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment***

Aktivitas perusahaan digunakan sebagai ukuran untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Menurut Harahap (2015:305) “rasio *Total Assets Turnover* menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan”. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Volume penjualan dapat diperbesar apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Perputaran total aset ini dapat berperan dalam menentukan profitabilitas.

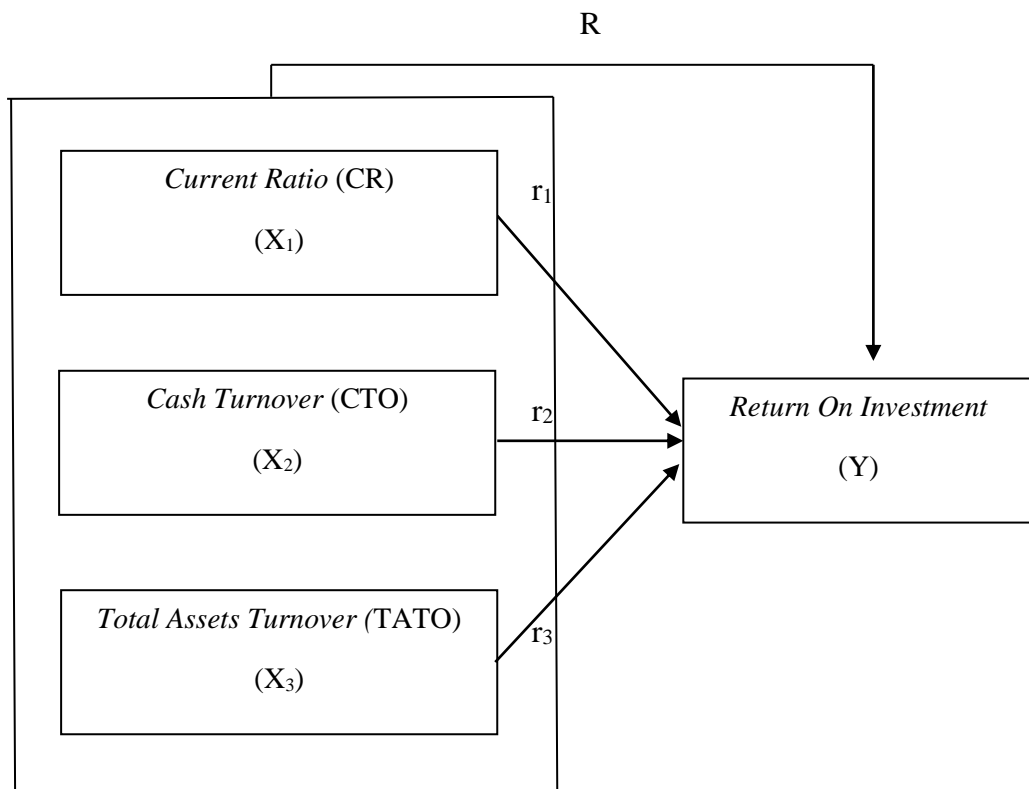
Rasio aktivitas yang tinggi akan meningkatkan laba. Tingginya *total assets turnover* menunjukkan efektivitas pengembalian investasi. Dengan demikian tinggi rendahnya *total assets turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya *return on investment*. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Mulyana (2014), penelitian yang dilakukan oleh Diantik Herwidy (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia (2014) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* mempengaruhi *Return On Investment*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris (2014) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

#### **2.6.4 Hubungan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment***

*Current Ratio* (CR) digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan, maka akan semakin baik karena semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya nilai CR dari suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Investment* (ROI). Perputaran kas (*cash turnover*) juga digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Pengaruh *cash turnover* (CTO) terhadap ROI akan menunjukkan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap. *Total assets turnover* (TATO) digunakan perusahaan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. TATO digunakan pimpinan perusahaan untuk memperbesar *Return On Investment*. Semakin besar nilai *total assets turnover* maka semakin tinggi *return*

on investment. Ketiga variabel ini *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sama-sama dapat mempengaruhi nilai *Return On Investment* (ROI). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Diantik Herwidy (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2014) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Total Assets Turnover* dan *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* dan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia (2014), hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan CTO dan TATO mempengaruhi ROI secara signifikan.

Berdasarkan uraian dari keempat hubungan variabel di atas, berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) sebagai  $X_1$ , *Cash Turnover* (CTO) sebagai  $X_2$ , dan *Total Assets Turnover* (TATO)

sebagai  $X_3$  yang akan mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Investment* (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014:64) adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014 secara Parsial.
- H<sub>2</sub> = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Cash Turnover* Terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014 secara Parsial.
- H<sub>3</sub> = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014 secara Parsial.
- H<sub>4</sub> = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014 secara Simultan.